

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Kreativitas Guru

1. Pengertian Kreativitas Guru

Mengajar tidak sekedar usaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan usaha menciptakan sistem lingkungan yang membelajarkan peserta didik agar tujuan pengajaran dapat tercapai secara optimal. Guru senantiasa untuk menemukan cara yang lebih baik dalam pembelajaran atau kreatif dalam proses pembelajaran. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang dikerjakan sekarang lebih baik dengan yang dikerjakan sebelumnya.

- a. Menurut Santrock dalam Sihadi dkk kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa, serta melahirkan suatu solusi unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi.¹⁹
- b. Menurut Gallagher dalam Sihadi dkk, menyatakan kreativitas berhubungan dengan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan belum ada sebelumnya.²⁰

¹⁹ Yulia Nurani. Sofia Hartati. Sihadi, *Memacu Kreativitas Melalui Bermain*, (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2020) hal. 2

²⁰ Ibid.,

Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa kreativitas yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru untuk mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik. Dalam al-Qur'an juga dijelaskan di surat ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَ لَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ

يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَالَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”²¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah tidak merubah nasib suatu kaum sampai mereka mengubahnya sendiri. Sama halnya dengan kemampuan yang dimiliki manusia, ketika tidak bisa untuk mengolah kemampuan dan kreativitasnya maka kehidupan terutama pengajaran guru dalam mengajar di kelas hanya monoton dan peserta didik akan merasa bosan. Ide-ide kreatif sangat perlu di olah demi kelangsungan belajar yang menyenangkan serta bermakna.

Guru atau disebut pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab member bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan

²¹Kementerian Agama RI, *Mushaf al-Firdaus*,(Pustaka Al-Fadhilah; Jakarta, 2012), hal. 250

rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.²² Guru menurut N.A Ametambun dan Djamarah adalah semua orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun di luar sekolah. Secara sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya.²³

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru adalah kemampuan seorang guru untuk menciptakan suasana pembelajaran di kelas yang menarik sehingga peserta didik mudah dalam menerima materi.

2. Ciri-Ciri Kreativitas Guru

Menurut Jumaris yang dikutip Suhadi, Karakteristik dari suatu bentuk kreativitas dapat terlihat dengan cirinya yaitu²⁴ :

- a. Kelancaran, dalam memberikan jawaban dan mengemukakan pendapat atau ide-ide.
- b. Kelenturan, berupa kemampuan untuk mengemukakan berbagai alternative dalam memecahkan masalah.
- c. Keaslian, berupa kemampuan untuk menghasilkan berbagai idea tau karya yang asli hasil pemikiran sendiri.

²² Afliani Ludo Buan. Yohana, *Guru dan Pendidikan Karakter*, (CV. Adanu Abimata; Jawa Barat), 2020, hal.1

²³ Heriyansyah, Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol.1 No.1*, 2018, hal 119

²⁴ Ibid., hal.3

- d. Elaborasi, berupa kemampuan untuk memperluas ide dan aspek-aspek yang mungkin tidak terpikirkan atau terlihat oleh orang lain.

Keuletan dan kesabaran, dalam menghadapi suatu situasi yang tidak menentu. Menurut Munandar dalam Mulyana A.Z, ketika menerapkan cara belajar kreatif, guru harus mengingat falsafah ini²⁵ :

- a. Belajar haruslah menyenangkan
- b. Anak adalah pribadi yang unik yang harus dihargai dan disayangi
- c. Anak haruslah terlibat secara aktif dalam aktivitas belajar
- d. Anak perlu rasa nyaman, tanpa tekanan dan ketegangan
- e. Anak harus punya rasa kebanggaan dan punya rasa memiliki
- f. Anak harus merasa nyaman dengan guru
- g. Guru harus kompeten
- h. Anak harus punya kebebasan mendiskusikan masalah secara terbuka dengan semua orang
- i. Perlu menumbuhkan kerja sama lebih dari sekedar berkompetisi
- j. Pengalaman belajar hendaknya dekat dengan pengalaman nyata

²⁵ Mulyana A.Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, (Jakarta: Grasindo, 2010), Hal. 135

3. Musuh- Musuh Kreativitas

Apabila ingin memunculkan dan menumbuhkan potensi atau daya kreatif, maka musuh-musuh atau hambatan kreativitas harus dilawan dan dimusnahkan. Beberapa musuh kreativitas yaitu:²⁶

- a. Tidak memiliki kehidupan yang bervariasi

Kehidupan yang monoton dan hanya itu-itu aja tanpa adanya ragam kegiatan yang ada, merupakan benih-benih yang harus disingkirkan karena sulit untuk berfikir kreatif.

- b. Tidak mau memahami diri sendiri

Tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki merupakan salah satu yang menjadi terhambatnya pikiran kreatif. Menganggap diri sebagai pecundang dan merendahkan habis-habisan meskipun dalam pikiran juga merusak pikiran dan kreativitas akan susah ditumbuhkan.

- c. Tidak mau bertanya

Musuh-musuh kreativitas akan sangat gembira apabila tidak ada yang ditanyakan bahkan ingin bertanya tapi tidak bisa terungkapkan. Tidak terungkapnya pertanyaan menyebabkan pikiran menjadi buntu dan tidak bergerak.

B. Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar

²⁶ Hernowo, *Menjadi Guru*, (Bandung. Mizan, 2006) hal. 29-35

1. Kreativitas Guru dalam Menggunakan Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan thariqah yang mempunyai maksud langkah-langkah strategis yang disiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan dunia pendidikan, maka strategi tersebut diwujudkan dalam proses pendidikan, untuk pengembangan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima materi dengan nyaman, mudah, efektif, serta dapat dipahami dengan baik. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh seorang pendidik ketika proses pembelajaran berlangsung.²⁷

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan penggunaan metode pembelajaran :²⁸

- 1) Kesesuaian metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran
- 2) Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi pembelajaran
- 3) Kesesuaian metode pembelajaran dengan kemampuan siswa
- 4) Kesesuaian metode pembelajaran dengan kondisi peserta didik
- 5) Kesesuaian metode pembelajaran dengan sumber dan fasilitas yang tersedia

²⁷ Siti Nur Aidah, *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta, KBM Indonesia, 2020) hal. 3

²⁸ *Ibid.*, hal. 4-5

6) Kesesuaian metode pembelajaran dengan situasi dan kondisi belajar mengajar

7) Kesesuaian metode pembelajaran dengan waktu yang tersedia

8) Kesesuaian metode pembelajaran dengan tempat belajar

c. Ciri-Ciri metode yang baik untuk proses belajar mengajar:

1) Bersifat luwes, fleksibel dan memilih daya yang sesuai dengan watak dan karakter peserta didik serta materi yang disampaikan.

2) Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktek dan mengantarkan peserta didik pada kemampuan praktis

3) Tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya mengembangkan materi

4) Mengembangkan keleluasaan pada murid untuk menyatakan pendapat

5) Mampu menetapkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.

d. Macam-Macam Metode Pembelajaran:²⁹

1) Metode Cramah

Ceramah merupakan penyajian informasi secara lisan oleh guru. Penekanan metode ceramah dalam hubungannya atau interaksinya guru kepada peserta didik adalah bicara. Tidak selamanya metode caramah tidak bagus karena peran guru yang

²⁹ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta; Kencana, 2020) hal. 29-48

sekaligus sebagai motivator akan menjelaskan berbagai suatu konsep yang hendak dimengerti peserta didik. Identifikasi metode ceramah dapat dilihat ketika guru menyampaikan fakta atau kenyataan, menghendaki berbicara yang membawa stimulus motivasi kepada anak supaya mengerjakan sesuatu, menyimpulkan materi yang telah dipelajari, serta memperkenalkan hal yang baru. Dalam metode ceramah, untuk mendapatkan perhatian peserta didik dapat dengan cara menggunakan apresiasi yang ada, menggunakan alat bantu yang menarik, memberikan selingan, menunjukkan gaya pembicaraan yang sugestif, serta menghilangkan hal yang mengganggu perhatian seperti cahaya kegaduhan dan lainnya.

Keunggulan metode ceramah

- a) Guru menguasai seluruh kelas. Penguasaan kelas digunakan agar guru dapat menentukan arah pembicaraan dengan cara menetapkan sendiri apa yang diungkapkan.
- b) Organisasi kelas sederhana. Dengan menggunakan metode ceramah, guru lebih dapat mengukur kelas dengan simple tanpa bersusah payah meminta anak dalam melakukan kegiatan. Guru akan lebih leluasa dalam menjelaskan materi dengan mengharapkan peserta didik diam dan mendengarkan penjelasan dari guru tersebut.

Kelemahan metode ceramah :

- a) Guru sulit mengetahui pemahaman anak. Aktualisasi anak mendengarkan merupakan bentuk hormat dan patuh terhadap guru. Terkadang, anak malu jika meminta guru untuk mengulangi materi yang telah dijelaskan ataupun peserta didik tersebut hanya diam tanpa mendengarkan dan memperhatikan guru. Untuk mengatasi hal tersebut, guru harus mengiringi metode ceramah dengan mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah dijelaskan di kelas.
- b) Peserta didik sering memberi pengetahuan lain dari hal yang dimaksud guru. Ceramah juga dapat menimbulkan hilangnya komunikasi karena bersifat abstrak, kabur, dan tidak nampak sehingga pemahaman anak dapat keluar dari konteks pembahasan. Untuk menghindari hal tersebut dapat dilakukan dengan menambah keterangan kata-kata untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan sejenis pada anak dan dapat menggunakan alat bantu peraga.

2) Metode tanya jawab

Metode ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana materi pelajaran telah dikuasai oleh anak. Digunakan juga untuk merangsang anak berfikir serta memberikan kesempatan pada anak untuk mengajukan masalah yang belum dipahami.

Keunggulan metode tanya jawab antara lain:

- a) Pertanyaan menarik dapat menarik perhatian peserta didik, sekalipun mereka sedang mengantuk, ataupun rebut sendiri.
- b) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan caea berpikir, termasuk daya ingatan.
- c) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab mengemukakan pendapat

Kelemahan metode tanya jawab :

- a) Siswa merasa takut, apalagi bila kurang berani dapat mendorong peserta didik untuk berani, dengan menciptakan suasana yang akrab.
- b) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa.
- c) Waktu sering banyak terbuang, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan.
- d) Dalam jumlah siswa yang banyak tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa.

3) Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh seseorang dalam proses pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru (modeling). Keteladanan dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan islam karena hakikat pendidikan Islam ialah

mencapai keridhaan kepada Allah dan mengangkat tahap akhlak dalam bermasyarakat berdasarkan pada agama serta membimbing masyarakat pada rancangan akhlak yang dibuat oleh Allah untuk manusia.

Keunggulan metode keteladanan :

- a) Memudahkan peserta didik dalam menerapkan ilmu yang dipelajarinya disekolah.
- b) Memudahkan guru dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik.
- c) Tujuan pendidikan lebih terarah dan tercapai dengan maksimal seorang pendidik harus memberikan contoh dalam bentuk perilaku sesuai dengan ajaran agama sebagaimana diajarkan di kelas.
- d) Apabila keteladanan dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat baik, maka akan tercipta situasi yang baik. Sekolah tidak akan berhasil mencetak peserta didiknya yang baik dan budi luhur jika dalam keluarga tidak terdapat pendidikan yang baik.
- e) Keteladanan seorang pendidik akan tercipta hubungan harmonis antara guru dan siswa. Keteladanan akan sifat kasih sayang seorang pendidik akan menciptakan rasa empati dan tumbuh sikap menghormati sehingga dari perilaku tersebut muncul keharmonisan dalam berinteraksi antara guru dan murid.

- f) Secara tidak langsung guru dapat menciptakan ilmu yang diajarkannya.
- g) Mendorong guru untuk selalu berbuat baik karena akan dicontoh oleh peserta didiknya.

Kelemahan metode keteladanan:

- a) Orang tua maupun guru merupakan orang yang dipandang oleh seorang anak. Akan tetapi jika mereka memiliki sifat yang tercela akan membentuk karakter anak menjadi seorang yang berperilaku dan berkepribadian jelek pula.
- b) Jika seorang guru hanya memberikan pelajaran di dalam kelas tanpa mempraktikkan apa yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari tentu akan mengurangi rasa empati peserta didik dengan gurunya.

4) Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran Anak

Metode latihan adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi suatu yang biasa dan permanen.

2. Kreativitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin "*medium*" yang artinya perantara, sedangkan dalam bahasa Arab media berasal dari kata "*wasaaaila*" artinya pengantar pesan dari pengirim kepada

penerima pesan. Pengertian media pembelajaran juga dikemukakan oleh para ahli diantaranya:³⁰

Gerlach dan Ely mengemukakan bahwa media belajar merupakan alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.

Heinich dkk mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah pembawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan pembelajaran atau mengandung maksud-maksud pembelajaran

H. Malik mendefinisikan bahwa media belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan pembelajar dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yaitu alat atau bahan yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran.

b. Manfaat Media Pembelajaran:

Media pembelajaran memiliki enam fungsi pokok yang terdiri dari:³¹

³⁰ M. Rudy Sumiharsnono. Dedy Ariyanto, *Media Pembelajaran*, (Jember; Pustaka Abadi, 2017), hal. 9-10

³¹ Ibid., hal. 11

- 1) Penggunaan media belajar dalam proses belajar mengajar mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar yang efektif;
- 2) Penggunaan media belajar merupakan bagian yang integral/ tidak bisa dipisahkan dari keseluruhan situasi belajar;
- 3) Media belajar dalam pengajaran penggunaannya integral dengan tujuan dan isi pelajaran;
- 4) Media belajar dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan atau bukan hanya sekedar pelengkap melainkan alat yang sangat utama digunakan;
- 5) Media belajar dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan oleh guru; dan
- 6) Penggunaan media belajar dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.

Selain fungsi tersebut, media pembelajaran juga memiliki nilai dan manfaat sebagai berikut:

- a) Membuat konkrit konsep-konsep yang abstrak. Konsep-konsep yang dirasa masih abstrak dan akan sulit dijelaskan kepada peserta didik bisa dikonkritkan atau disederhanakan melalui pemanfaatan media pembelajaran.
- b) Menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat ke dalam lingkungan belajar.

- c) Menampilkan objek yang terlalu besar atau kecil
 - d) Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat.
- c. Media pembelajaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut:³²
- 1) Bahan-bahan cetakan atau bacaan (supplementary aterials), berupa bahan bacaan yaitu buku, Koran, komik, majalah, bulletin, pamphlet, dan lain-lain. Bahan bahan ini lebih mengutamakan kegiatan bacaan dan menggunakan kata atau visual. Yang tergolong dalam kategori alat audio –visual yaitu pembelajaran tanpa proyeksi, seperti papan tulis, papan temple, papan pamphlet, bagan, diagram, grafik, poster, kartun, komik, gambar.
 - 2) Media pembelajaran tiga dimensi, yaitu model benda asli, benda tiruan, boneka, topeng, dan lainnya.
 - 3) Media pembelajaran yang menggunakan teknik atau mesin, yaitu slide, film, kaset rekaman, radio, televise, laboratorium elektronik, ruang kelas otomatis, sistem interkomunikasi dan computer.
 - 4) Sumber-sumber masyarakat berupa objek peninggalan sejarah, dokumentasi, bahan-bahan makalah dan sebagainya.
 - 5) Kumpulan benda-benda (materials collection), berupa benda atau barang-barang yang dibawa dari masyarakat ke sekolah

³² Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta; CV Budi Utama, 2017) hal. 85-86

seperti potongan kaca, potongan sendok, daun, benih, bahan kimia, dan lain-lain.

- 6) Contoh-contoh kelakuan yang dicontohkan oleh guru sewaktu mengajar misalnya dengan tangan, kaki, gerakan badan, mimik, dan lain sebagainya.

C. Tinjauan tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Syaiful dalam Achmad Badaruddin mendefinisikan motivasi sebagai gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Menurut Jhon W. Santrock dalam Achmad Badaruddin motivasi adalah proses yang member semangat, arah, dan kegigihan perilaku.³³

Menurut Witherington dalam Aflahan belajar adalah sesuatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu ppola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.

Hilgard dan Bower dalam Aflahan Belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, perubahan tingkah laku tidak dapat dijelaskan atau dasar

³³Achmad Badaruddin, Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal, (Jakarta: CV Abe Kreatifindo, 2015) hal. 12-13

kecenderungan respons pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat.³⁴

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa belajar adalah kegiatan yang dilakukan setiap individu dengan sadar atau tidak sadar sehingga adanya perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa, dan lain sebagainya.

Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai dorongan psikologis yang merupakan perubahan energy pada diri seseorang untuk tetap bersemangat belajar dan bertahan melakukan sesuatu yang sesuai dengan tujuan belajar yaitu meningkatkan prestasi belajar.

1) Indikator Motivasi

Motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang mempunyai indicator sebagai berikut³⁵ :

a. Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi. Yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan

³⁴ M.Ismail Makki. Aflahan, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*, (Pamekasan; Duta Media Publishing, 2017), Hal.1

³⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016) hal. 10

Dorongan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan menjadi salah satu agar tetap semangat belajar.

c. Adanya harapan dan cita-cita

Harapan dan cita-cita yang tinggi mengharuskan seorang untuk lebih giat dalam belajar. Ketika peserta didik sudah memiliki harapan dan cita-cita untuk masa depannya maka mereka akan lebih semangat belajar untuk mendapatkan sesuai yang mereka cita-citakan.

d. Penghargaan dan penghormatan atas diri

Adanya rasa gengsi dan ambisi yang tinggi juga merupakan dorongan untuk semangat dalam belajar dan berprestasi untuk menghormati diri sendiri. Prestasi yang diperoleh tersebut sebagai penghargaan atas apa yang telah mereka lakukan untuk mencapainya.

e. Adanya lingkungan yang baik

Lingkungan yang berpendidikan akan mendorong seorang untuk mengikutinya menjadi orang yang berpendidikan dan berprestasi, akan tetapi ketika lingkungannya tidak mendukung dan tidak baik bisa jadi seorang tersebut terjerumus dan ikut dengan lingkungan yang tidak baik tersebut.

f. Adanya kegiatan yang menarik

Kegiatan yang menarik yang diciptakan membuat seorang siswa bersemangat dalam belajar. Mereka akan tidak merasa bosan dengan kegiatan yang diciptakan menarik tersebut.

2) Macam-Macam Motivasi

Menurut Djamarah dalam Endang Titik Lestari membagi motivasi menjadi 2, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik:³⁶

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seorang peserta didik ketika memiliki motivasi intrinsik pasti akan lebih semangat dan rajin dalam belajar karena mereka tidak memerlukan dorongan dari luar. Peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang tertentu. Karena dorongan yang ada muncul dari dalam diri mereka sendiri yang bersumber dari kebutuhan untuk menjadi orang yang terdidik.

b. Motivasi Ektrinsik

Motivasi ektrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan

³⁶Endang Tutik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta; CV Budi Utama), hal 6-9

ekstrinsik apabila peserta didik mendapatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Siswa belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang di pelajari.

3) Bentuk-Bentuk Motivasi di Sekolah

Ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu:³⁷

a. Memberi angka

Angka merupakan symbol dari hasil nilai belajarnya. Kebanyakan siswa yang dikejar dalam suatu pendidikan yaitu perolehan angkanya. Angka-angka yang baik bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat untuk meningkatkan semangat belajarnya. Pencapaian angka bukanlah hal yang sejati dan bekmakna, oleh karena itu guru memberikan angka dapat dihubungkan dengan *values* yang terkandung di setiap pengetahuan yang diajarkan kepada siswa sehingga tidak hanya pencapaian kognitif saja melainkan penilaian ketrampilan dan afektifnya juga.

b. Hadiah

Hadiah merupakan salah satu motivasi bagi siswa. Dengan adanya pemberian hadiah, siswa menjadi lebih bersemangat dan kawan-kawannya akan merasa terdorong untuk mendapatkan hadiah tersebut.

³⁷ Ibid., hal 12-14

c. Saingan/kompetensi

Saingan/kompetensi yang ada di dalam kelas merupakan salah satu pendorong siswa agar semangat dalam belajar dan mencapai prestasi tertentu.

d. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan memertaruhkan harga diri sehingga lebih semangat dalam belajar.

e. Memberi ulangan

Siswa akan lebih giat belajar ketika ada ulangan harian yang diberikan. Dengan begitu jauh-jauh hari siswa akan belajar dengan tekun untuk mendapatkan nilai yang tinggi.

f. Mengetahui hasil

Mengetahui hasil belajar yang telah dilaksanakan menjadi pendorong siswa untuk lebih meningkatkan perolehan hasil yang sebelumnya didapatkan.

g. Pujian

Pujian merupakan bentuk *reinforcement* positif sekaligus memupuk suasana menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar.

h. Hukuman

Hukuman merupakan *reinforcement* negative, akan tetapi jika dilakukan dengan tepat menjadi alat motivasi yang baik dan efektif.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat dari dalam diri merupakan potensi yang dimiliki siswa sendiri.

Untuk meningkatkan motivasi peserta didik, seorang guru memberitahukan sasaran yang hendak dicapai dalam bentuk tujuan instruksional pada saat pembelajaran akan dimulai yang nantinya menjadi motif keberhasilan mencapai sasaran. Berikut beberapa hal yang dapat menimbulkan motif ekstrinsik:³⁸

- a. Pendidik memerlukan anak didiknya, sebagai manusia yang berpribadi, menghargai pendapatnya, pikirannya, perasaannya, maupun keyakinannya.
- b. Pendidik menggunakan berbagai metode dalam melaksanakan kegiatan pendidikannya.
- c. Pendidik senantiasa memberikan bimbingan dan juga pengarahan kepada anak didiknya dan membantu, apabila mengalami kesulitan, baik yang bersifat pribadi maupun akademis.

³⁸ Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016) hal. 4

- d. Pendidik harus mempunyai pengetahuan yang luas dan penguasaan bidang studi atau materi yang diujarkan kepada peserta didiknya.
- e. Pendidik harus mempunyai rasa cinta dan sifat pengabdian kepada profesinya sebagai pendidik.

Semua ciri tersebut harus dimiliki oleh pendidik dalam upaya memberikan motivasi kepada peserta didiknya dan mengabdikan pada profesinya sebagai pendidik.

D. Tinjauan tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari kata “prestasi” dan “belajar” . Menurut KBBI, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Kata prestasi belajar dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi belajar (*achievement*).

Prestasi belajar berkenaan dengan aspek pengetahuan. Prestasi dalam belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti jalannya proses pembelajaran yang diukur dengan instrument tes ataupun instrument lainnya yang relevan.³⁹

³⁹ Moh. Zaiful Rosyid. Mustajab. Aminol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar*, (Batu: Literasi Nusantara, 2019) Hal. 5-6

Para ahli mendefinisikan prestasi belajar sebagai berikut:⁴⁰

Sutratinah Tirtonegoro mendefinisikan prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar peserta didik yang dapat dinyatakan dengan bentuk symbol, angka, huruf, serta kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik dalam periode tertentu.

Muhibbin Syah berpendapat bahwa prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran.

Dalam hal ini prestasi belajar yang dimaksudkan yaitu hasil (penguasaan) yang dicapai oleh siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti pembelajaran. Prestasi belajar peserta didik dapat diketahui dengan mengadakan proses penilaian atau pengukuran melalui kegiatan evaluasi. Alat evaluasi yang digunakan dalam pengukuran prestasi belajar yaitu berupa tes yang telah disusun sedemikian rupa dengan standar yang telah dikehendaki, sehingga hasil evaluasi dapat menggambarkan pencapaian peserta didik dengan melihat kemampuan dari peserta didik tersebut.

a. Karakteristik interaksi belajar

Sebagai interaksi yang edukatif, maka prestasi belajar harus melalui interaksi belajar yang juga nantinya akan berpengaruh dalam

⁴⁰ Ibid., hal. 7-8

pengoptimalan prestasi belajar peserta didik, sehingga nantinya karakteristik dari prestasi belajar juga bagian dari karakteristik interaksi belajar bernilai edukatif dengan ciri-ciri sebagai berikut:⁴¹

1) Prestasi belajar memiliki tujuan

Tujuan dalam interaksi edukatif adalah untuk membantu peserta didik dalam suatu perkembangannya. Inilah yang dimaksud interaksi edukatif, sadar akan tujuan dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat perhatian dengan mengarahkannya pada tujuan-tujuan yang dapat menggerakkan pada tujuan belajar berikutnya.

2) Mempunyai prosedur

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan, perlu adanya prosedur dan rancangan pembelajaran yang berbeda-beda.

3) Adanya materi yang telah ditentukan

Penyusunan materi dengan baik sangat diperlukan agar dalam proses evaluasi pembelajaran dapat tersusun dengan baik.

4) Ditandai dengan aktivitas peserta didik

Aktivitas peserta didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi edukatif. Aktivitas peserta didik dalam hal ini berupa fisik maupun mental. Hal inilah yang nantinya mendukung proses pembelajaran untuk dapat memberikan pengaruh sesuai dengan yang diinginkan.

5) Pengoptimalan peran guru

⁴¹ Ibid., hal. 14-16

Guru sebagai salah satu faktor dalam proses pembelajaran harus berusaha menghidupkan dan memebrikan motivasi agar terjadi proses interaksi edukatif yang kondusif. Guru harus siap menjadi mediator dalam segala situasi proses interaksi edukatif, sehingga peran guru sebagai orang yang digugu dan ditiru akan dilihat dan ditiru tingkah lakunya oleh peserta didik.

6) Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan hal yang harus dijalankan agar proses belajar bisa optimal dengan langkah-langkah yang telah dibuat sesuai prosedurnya. Dengan menjalankan proses belajar sesuai kaidah tersebut, secara otomatis siswa akan mempunyai kedisiplinan yang melekat pada diri mereka sendiri.

7) Memiliki batas waktu

Setiap pembelajaran akan diberi batasan waktu tertentu agar kedisiplinan dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat secara optimal.

8) Evaluasi

Dari seluruh kegiatan tersebut evaluasi merupakan bagian penting yang tidak bisa untuk ditinggalkan. Evaluasi merupakan kegiatan guru terhadap peserta didik untuk mengetahui tingkat pemahaman materi yang telah diberikan guru.

b. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik

Menurut Slameto dalam Azza Salsabila, ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, antara lain:⁴²

a. Faktor Internal

1) Kesehatan fisik

Kesehatan fisik yang stabil dan baik seorang peserta didik akan mendukung ia dalam melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga ia bisa mendapat prestasi belajar yang baik juga. Sebaliknya, ketika peserta didik sakit-sakitan dan kondisi kesehatannya tidak stabil maka akan menghambat ia dalam proses belajar dan akan sulit untuk berkonsentrasi. Dengan hal tersebut ia akan sulit dalam meraih prestasi dengan baik bahkan berakibat kegagalan dalam belajar.

2) Psikologis

Intelegensi (*intelligence*)

Taraf intelegensi yang tinggi (high average, superior, genius) pada peserta didik akan memudahkan untuknya dalam memecahkan masalah-masalah akademis di sekolah. Dengan ia mempunyai intelensi yang tinggi maka tinggi pula prestasi yang diraihny. Sebaliknya ketika peserta didik memiliki intelegensi yang rendah dan ditandai dengan ketidak mampuan dalam memahami masalah-masalah pelajaran akademis, maka akan berpengaruh pada keberhasilan belajar yang dicapainya.

Bakat siswa

⁴² Azza Salsabila. Puspitasari, *Jurnal Pendidikan dan Dakwah volume 2 Nomor 2*, 2020, Tangerang

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang pasti mempunyai bakat dan potensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kemampuan dan kapasitas masing-masing.

Minat

Minat adalah ketertarikan secara internal yang dapat mendorong individu untuk melakukan sesuatu atau kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat bersifat temporer (jangka waktu pendek) dan juga bisa bertahan lama (*high interest*). Orang yang memiliki minat yang kuat berarti orang tersebut benar-benar memiliki semangat, gairah, dan keseriusan yang tinggi dalam melakukan sesuatu hal dengan baik. Sama halnya dengan peserta didik yang mempunyai minat dalam pelajaran tertentu, maka ia akan sungguh-sungguh dalam belajar dan memahami pelajaran tersebut. Hal ini dapat mengakibatkan seseorang bisa meraih prestasi belajar yang tinggi. Namun jika sudah tidak memiliki ketertarikan dan minat dalam suatu pelajaran tertentu maka ia tidak akan mendapat prestasi yang baik.

Kreativitas

Kreativitas ialah kemampuan untuk berfikir alternatif dalam menghadapi suatu masalah, sehingga ia dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan cara yang baru dan unik. Kreativitas dalam belajar

dapat mencari cara-cara terbaru dalam menghadapi suatu masalah akademis.

3) Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu dengan sungguh-sungguh. Mereka yang mempunyai motivasi untuk berprestasi yang tinggi pada umumnya ditandai dengan karakteristik bekerja keras dan belajar dengan serius, menguasai materi, tidak gampang menyerah dalam menghadapi kesulitan, bila menghadapi suatu masalah maka akan berusaha mencari cara lain.

4) Kondisi psikoemosional yang stabil

Kondisi emosi merupakan bagaimana keadaan perasaan suasana hati yang dialami oleh seseorang. Kondisi hati seseorang seperti putus hubungan dengan kekasihnya akan membuat peserta didik tidak semangat dalam belajar karena merasa sedih, depresi, dan pikirannya kacau sehingga berakibat pada rendahnya prestasi belajar yang di peroleh.

b. Faktor eksternal

- 1) Lingkungan fisik sekolah (*school physical environmental*) ialah lingkungan yang berupa sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah yang bersangkutan. Sarana dan prasarana dalam sekolah yang memadai seperti ruang kelas dengan penerangan, ventilasi udara yang cukup baik, adanya AC (penyejuk ruangan), *overhead projector* (OHP), atau LCD, papan tulis, spidol, perpustakaan, laboratorium, dan

sarana penunjang belajar yang lainnya akan menunjang semangat belajar peserta didik dan berpengaruh positif bagi siswa dalam meraih prestasi belajar.

- 2) Lingkungan sosial kelas (*class climate environment*) merupakan suasana psikologis dan sosial yang terjadi selama proses belajar mengajar antara guru dan murid di dalam kelas. Iklim kelas yang baik dan kondusif memacu peserta didik untuk semangat belajar dan mempelajari materi pelajaran dengan baik.
- 3) Lingkungan sosial keluarga (*family sosial environment*) merupakan suasana interaksi sosial antara orang tua dengan anak-anak yang ada lingkungan keluarga. Orang tua yang tidak mampu dalam mengasuh anak-anak dengan baik, karena orang tua yang otoriter akan membuat anak-anak patuh semu dan memberontak bila dibelakang orang tua. Dalam hal ini, orang tua perlu menerapkan pola asuh yang demokratis yang ditandai dengan komunikasi aktif antar orang tua dan anak sehingga ketika terjadi perbedaan pendapat bisa saling berkomunikasi dan saling tukar berdiskusi dengan kalimat yang bijak. Pengasuhan yang kondusif ini akan berpengaruh positif dalam pencapaian prestasi belajar anak di sekolah.

E. Tinjauan Tentang Al-Qur'an Hadis

Al-Qur'an Hadis adalah satu mata pelajaran yang ada di Madrasah, baik Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Di dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis

terdapat dua pembahasan yaitu dari ayat al-Qur'an dan Hads Nabi. Mata pelajaran al-Qur'an Hadis diharapkan peserta didik dapat melakukan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan pedoman al-Qur'an dan Hadis.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan pada Rasulullah melalui Malaikat Jibril yang diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah.⁴³ Ulama Hadis mendefinisikan hadis yaitu segala sesuatu yang diberitakan dari Nabi SAW., baik berupa sabda, perbuatan, taqir, sifat-sifat maupun hal ihwal Nabi.⁴⁴

Isi dari pelajaran al-Quran hadis tertera dalam Kompetensi Inti yang terdiri dari :⁴⁵

- (1) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- (2) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsive, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- (3) Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang

⁴³ Mohammad Gufron. Rahmawati, *Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2007), hal. 1

⁴⁴ Agus Solahudin. Agus Suyadi, *Ulumul Hadis*, (Yogyakarta: CV Putera Setia, 2009), hal. 15

⁴⁵ Keputusan Menteri Agama No. 183 Tahun 2019 hal. 75-77

ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

- (4) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

F. PENELITIAN TERDAHULU

1. Penelitian dilakukan oleh Iga Mawami dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung (2018) dengan judul "*Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo*". Hasil penelitian ini adalah 1) Kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran yaitu dengan menerapkan metode yang bervariasi dan tepat dalam pembelajaran. Variasi metode mengajar yang digunakan antara lain: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode resitasi, metode kisah, dan metode drill. Penggunaan metode yang bervariasi bertujuan agar proses pembelajaran lebih menarik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. 2) Kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran yaitu dengan guru kreatif dalam menggunakan media

yang beragam dan sesuai dengan materi pembelajaran. Media yang digunakan guru adalah media visual dan media audiovisual. 3) Kreativitas guru dalam menggunakan sumber belajar yaitu guru memanfaatkan sumber belajar yang ada di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Sumber belajar didalam sekolah meliputi LKS, buku paket, buku perpustakaan, al-qur'an, dan sumber belajar yang diluar sekolah meliputi mushola dan alam sekitar.

2. Penelitian dilakukan oleh Intan Ayunita Wulandari dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Tulungagung (2021) dengan judul "*Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam meningkatkan motivasi peserta didik dengan metode pembelajaran yang bervariasi seperti metode demonstrasi, metode eksperimen, dan metode pemberian tugas. Media pembelajaran yang digunakan berupa media video, audio, dan juga gambar sesuai dengan materi yang disampaikan. Penilaian yang digunakan adalah penilaian formatif berupa praktek dan penugasan serta penilaian sumatif berupa penilaian akhir semester melalui CBT.
3. Penelitian ini dilakukan oleh Evi Fatichatul Istiqomah dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan PAI IAIN Tulungagung (2021) dengan judul "*Kreativitas Guru Fiqih dalam Mengajar untuk Pembentukan*

Karakter Siswa di MTsN 1 Kota Blitar". Hasil penelitian ini adalah 1) Pemilihan metode pembelajaran yang akan diterapkan mengacu pada materi yang akan disampaikan dan sesuai dengan kondisi peserta didiknya, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diinginkan, 2) Guru menggunakan beberapa media dalam pembelajaran di antaranya LCD proyektor, PPT, video, film, peta konsep, dan VCD. Guru menyesuaikan media yang akan digunakan dengan materi pembelajaran, situasi, dan kondisi peserta, 3) Evaluasi hasil belajar merumuskan tujuan pengajaran sehingga dapat memberikan arah terhadap penyusunan penilaian Guru dapat mengkaji kembali materi pengajaran berdasarkan kurikulum.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Alifka Mutiara, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung, 2019, *Strategi Guru Mata Pelajaran SKI dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MTs Al-Muslihuun Tlogo* dengan hasil penelitian 1) Strategi guru mata pelajaran SKI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar mencakup pembelajaran kontekstual, pembelajaran dengan modul, pembelajaran inkuiri, pembelajaran ekspositori dengan strategi praktis pendekatan ke peserta didik, pengondisian kelas, menerapkan metode sebagai implementasi dari strategi guru SKI, menggunakan media sebagai implementasi strategi guru SKI. 2) Kendala strategi guru mata pelajaran SKI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik meliputi faktor internal

(faktor psikologis(minat,perhatian), faktor kesehatan(tidur di kelas, sakit)), faktor eksternal (faktor ekonomi keluarga, faktor sekolah, faktor waktu, kesulitan memahami materi). 3) Dampak startegi guru mata pelajaran SKI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik meliputi dampak positif (paham materi, senang dengan SKI, mengetahui sejarah), dampak negative (nilai).

5. Penelitian ini dilakukan oleh Masnona dari UIN Raden Intan Lampung (2017) dengan judul “*Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik di SD n 49 Karang Anyar Gedong Tataan*”. Hasil penelitian ini adalah Untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar adalah dengan melakukan upaya-upaya inovasi dalam hal penggunaan metode, pemilihan media serta melakukan evaluasi. Motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan memberikan angka yang memperoleh nilai bagus, member ulangan selesai pembahasan materi, dan memebrikan pujian. Peningkatan dinilai berdasarkan hasil belajar pada aspek kognitif, afektif, psikomotorik yang terdapat pada nilai raport.
6. Penelitian dilakuka oleh Diki Setawan dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung 2021. “*Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Trenggalek*” dengan hasil penelitian Kreativitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1

Trenggalek meliputi, strategi yang sering kali digunakan yakni a) strategi pembelajaran langsung (direct instruction), b) strategi pembelajaran ekspositori, c) strategi pembelajaran cooperative, dan d) strategi pembelajaran inkuiri. Ketiga, Dalam penerapan strategi pembelajaran terdapat berbagai hambatan seperti a) siswa gaduh, b) kurang memperhatikan, dan sulit memahami materi pembelajaran. (2) Kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Trenggalek meliputi, a) metode ceramah, b) metode diskusi, c) metode tanya jawab, e) metode drill (Latihan), d) metode kerja kelompok, dan f) metode resitasi (penugasan). Dalam penerapan metode pembelajaran pastinya tidak semulus yang diharapkan pasti ada kendala dan hambatan seperti siswa ramai, mengantuk, dan sulit memahami. Maka dari itu, guru senantiasa kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran. (3) Kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MAN 1 Trenggalek meliputi pertama, dalam memilih dan menentukan media pembelajaran media audio, media visual dan media audiovisual. Selain itu juga menggunakan LCD proyektor, powerpoint, internet, buku. Ketiga, pastinya ada kendala dalam penerapannya seperti mati lampu, ada fasilitas yang rusak, internet tidak stabil, siswa bosan dengan media yang digunakan. Penggunaan media sangat penting dalam proses pembelajaran agar siswa dapat menerima materi dengan baik

dan siswa akan antusias dalam mengikuti pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam.

7. Penelitian dilakukan oleh Akbar Saktyatama Aji Putra dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung 2019, “Kreativitas Guru Fiqih dalam Penggunaan Metode Pembelajaran di MTs Al-Ma’arif Tulungagung” dengan hasil penelitan 1) Kreativitas guru Fiqih dalam penggunaan metode ceramah yaitu guru menggunakan ceramah ilmiah dengan cara di buat cerita yang menarik dengan diselingi bahasa campuran dan humor. (2) Kreativitas guru Fiqih dalam penggunaan metode tanya jawab yaitu guru memberikan reward berupa point dan tambahan uang. (3) Kreativitas guru Fiqih dalam penggunaan metode demonstrasi yaitu guru mengajak peserta didik ke luar kelas tepatnya di mushola untuk mempraktekan sujud syukur dan sujud tilawah.
8. Penelitian ini dilakukan oleh M. Irfan Firdaus dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung 2019, “Kreativitas Guru Al-Qur’an Hadis dalam Meningkatkan kemampuan menghafal siswa kelas X di MAN 1 Tulungagung” dengan hasil penelitian 1) Kreativitas guru Al-Qur’an Hadits dalam menggunakan metode untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa di MAN 1 Tulungagung dengan menggunakan satu metode yaitu metode lagu atau Dzikroni. Diantara lagu-lagu yang digunakan adalah “Cintai Aku Karena Allah”, “Pengantin Baru” dan lain-lain. (2) Kreativitas guru Al-Qur’an Hadits

dalam mengembangkan media untuk meningkatkan kemampuan menghafal di MAN 1 Tulungagung adalah dengan menggunakan media; (a) LCD Proyektor untuk menampilkan power point berupa potongan-potongan ayat yang berkaitan dengan materi yang di sampaikan, (3) Kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam xvii menggunakan sumber belajar untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa di MAN 1 Tulungagung adalah dengan memadukan satu buku dengan buku yang lainnya dan tidak hanya menggunakan satu sumber belajar saja tetapi beberapa sumber belajar yaitu dari internet, buku paket dan buku penunjang lain dari perpustakaan

9. Penelitian ini dilakukan oleh Aprilia Suci Syahrena dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung 2020 “Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Imam Al-Ghozali Panjerwojo Rejotangan” dengan hasil penelitian (1) Kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran yaitu dengan menerapkan metode yang bervariasi dan tepat dalam pembelajaran. Variasi metode mengajar yang digunakan antara lain: metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode resitasi, dan membuat inovasi metode role play. Penggunaan metode yang bervariasi bertujuan xv agar proses pembelajaran lebih menarik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (2) Kreativitas

guru dalam menggunakan sumber belajar yaitu guru memanfaatkan sumber belajar yang ada di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Sumber belajar didalam sekolah meliputi LKS, buku paket, buku perpustakaan, Al-Qur'an dan terjemah. Sumber belajar yang ada diluar sekolah meliputi mushola dan alam sekitar (3) Kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran yaitu guru kreatif dalam menggunakan media yang beragam dan bervariasi yang sesuai dengan materi pelajaran, situasi dan kondisi siswa. Media yang digunakan guru yaitu media visual dan media audiovisual. Media visual misalnya gambar, peta konsep. Media audiovisual misalnya video, laptop, LCD proyektor.

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian

No	Identitas Peneliti dan Judul Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Iga Mawami dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung, 2018. <i>“Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo”</i>	Kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran dengan menerapkan metode bervariasi antara lain metode diskusi, tanya jawab, kisah, dan lain sebagainya. Kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran yaitu dengan media visual dan audiovisual.	Persamaannya yaitu sama-sama termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif.	Penelitian dari Saudari Iga yaitu menekankan pada kualitas pembelajaran.

		Kreativitas guru dalam menggunakan sumber belajar yaitu dengan LKS, buku paket, buku perpustakaan, dan lain lain.		
2	Intan Ayunita Wulandari, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan PGMI IAIN Tulungagung. 2020 “ <i>Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung</i> ”	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti demonstrasi, eksperimen, dan lain-lain.	Sama sama meneliti terkait dengan kreativitas seorang guru untuk meningkatkan motivasi belajar.	Pada penelitian saudari Intan, hanya berfokus pada peningkatan motivasi peserta didik.
3	Evi Fatichatul Istiqomah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan PAI IAIN Tulungagung, 2021. “ <i>Kreativitas Guru Fiqh dalam Mengajar untuk Pembentukan Karakter Siswa di MTsN 1 Kota Blitar</i> ”	Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pemilihan metode yang digunakan disesuaikan dengan kondisi peserta didiknya. Guru menggunakan media pembelajaran antara lain LCD proyektor, PPT, video, dan lain sebagainya.	Persamaannya yaitu sama-sama termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif.	Penelitian saudari Evi menekankan pada pembentukan karakter pada siswa.
4	Alifka Mutiara, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung, 2019, <i>Strategi Guru Mata Pelajaran SKI dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MTs Al-Muslihuun Tlogo.</i>	Strategi guru mencakup pembelajaran kontekstual, pembelajaran dengan modul, pembelajaran inkuirir, pembelajaran ekspositori dengan strategi ptaktis pendekatan ke	Persamaannya yaitu sama-sama termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif.	Pada penelitian saudari Alifka menekankan pada strategi guru.

		peserta didik, Kendala mencakup faktor internal (psikologi, kesehatan, faktor kesteral (faktor ekonomi, faktor sekolah, waktu, kesulitan memahami materi). Dampak strategi guru meliputi dampak positif (paham akan materi) dan dampak negative (nilai).		
5	Masnona, UIN Raden Intan Lampung, 2017. <i>“Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta didik di SD N 49 Karang Anyar Gedong Tataan”</i> .	Untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar adalah dengan melakukan upaya-upaya inovasi dalam hal penggunaan metode, pemilihan media serta melakukan evaluasi. Motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan memberikan angka yang memperoleh nilai bagus, member ulangan selesai pembahasan materi, dan memebrikan pujian. Peningkatan dinilai berdasarkan hasil belajar pada aspek kognitif, afektif, psikomotorik yang terdapat pada nilai raport.	Sama-sama meneliti berkaitan dengan Kreativitas Guru PAI dalam meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik.	Berbeda tempat penelitian, saudari Masnona berada di SDN 49 Karang Anyar Gedog Tataan.”

6	Diki Setawan dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung 2021. "Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Trenggalek"	Kreativitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Trenggalek meliputi, strategi yang sering kali digunakan yakni a) strategi pembelajaran langsung (direct instruction), b) strategi pembelajaran ekspositori, c) strategi pembelajaran cooperative, dan d) strategi pembelajaran inkuiri. Ketiga, Dalam penerapan strategi pembelajaran terdapat berbagai hambatan seperti a) siswa gaduh, b) kurang memperhatikan, dan sulit memahami materi pembelajaran. (2) Kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Trenggalek	Sama-sama meneliti berkaitan dengan Kreativitas Guru dalam meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik yang bertempat di MAN 1 Trenggalek.	Pada penelitian saudara Diki menggunakan subyek pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam .
---	--	--	---	--

		<p>meliputi, a) metode ceramah, b) metode diskusi, c) metode tanya jawab, e) metode drill (Latihan), d) metode kerja kelompok, dan f) metode resitasi (penugasan). Dalam penerapan metode pembelajaran pastinya tidak semulus yang diharapkan pasti ada kendala dan hambatan seperti siswa ramai, mengantuk, dan sulit memahami. Maka dari itu, guru senantiasa kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran. (3) Kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MAN 1 Trenggalek meliputi pertama, dalam memilih dan menentukan media pembelajaran media audio, media visual dan media audiovisual. Selain itu juga menggunakan LCD proyektor, powerpoint, internet, buku. Ketiga, pastinya</p>		
--	--	--	--	--

		<p>ada kendala dalam penerapannya seperti mati lampu, ada fasilitas yang rusak, internet tidak stabil, siswa bosan dengan media yang digunakan. Penggunaan media sangat penting dalam proses pembelajaran agar siswa dapat menerima materi dengan baik dan siswa akan antusias dalam mengikuti pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam.</p>		
7	<p>Akbar Saktyatama Aji Putra dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung 2019, “Kreativitas Guru Fiqih dalam Penggunaan Metode Pembelajaran di MTs Al-Ma’arif Tulungagung”</p>	<p>(1) Kreativitas guru Fiqih dalam penggunaan metode ceramah yaitu guru menggunakan ceramah ilmiah dengan cara di buat cerita yang menarik dengan diselingi bahasa campuran dan humor. (2) Kreativitas guru Fiqih dalam penggunaan metode tanya jawab yaitu guru memberikan reward berupa point dan tambahan uang. (3) Kreativitas guru Fiqih dalam penggunaan metode demonstrasi yaitu guru mengajak peserta didik ke</p>	<p>Sama-sama meneliti berkaitan dengan Kreativitas Guru dalam menggunakan metode pembelajaran.</p>	<p>Penelitian saudara Akbar hanya difokuskan pada kreativitas penggunaan metode pembelajaran dengan subyeh pelajaran Fiqh.</p>

		luar kelas tepatnya di mushola untuk mempraktekan sujud syukur dan sujud tilawah.		
8	M. Irfan Firdaus dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung 2019, “Kreativitas Guru Al-Qur’an Hadis dalam Meningkatkan kemampuan menghafal siswa kelas X di MAN 1 Tulungagung”	(1) Kreativitas guru Al-Qur’an Hadits dalam menggunakan metode untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa di MAN 1 Tulungagung dengan menggunakan satu metode yaitu metode lagu atau Dzikroni. Diantara lagu-lagu yang digunakan adalah “Cintai Aku Karena Allah”, “Pengantin Baru” dan lain-lain. (2) Kreativitas guru Al-Qur’an Hadits dalam mengembangkan media untuk meningkatkan kemampuan menghafal di MAN 1 Tulungagung adalah dengan menggunakan media; (a) LCD Proyektor untuk menampilkan power point berupa potongan-potongan ayat yang berkaitan dengan materi yang di sampaikan, (3) Kreativitas guru Al-Qur’an Hadits dalam xvii menggunakan sumber belajar	Sama-sama meneliti berkaitan dengan Kreativitas Guru Al-Qur’an Hadis dengan menggunakan metode dan media pembelajaran,.	Penelitian saudara Firdaus dengan subyek Al-Qur’an Hadis dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik.

		<p>untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa di MAN 1 Tulungagung adalah dengan memadu padankan satu buku dengan buku yang lainnya dan tidak hanya menggunakan satu sumber belajar saja tetapi beberapa sumber belajar yaitu dari internet, buku paket dan buku penunjang lain dari perpustakaan</p>		
9	<p>Aprilia Suci Syahrena dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung 2020 “Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Imam Al-Ghozali Panjerwojo Rejotangan”</p>	<p>(1) Kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran yaitu dengan menerapkan metode yang bervariasi dan tepat dalam pembelajaran. Variasi metode mengajar yang digunakan antara lain: metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode resitasi, dan membuat inovasi metode role play. Penggunaan metode yang bervariasi bertujuan xv agar proses pembelajaran lebih menarik sehingga dapat</p>	<p>Sama-sama meneliti berkaitan dengan Kreativitas Guru dalam meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik.</p>	<p>Penelitian saudara Aprilia menggunakan subyek mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Imam Al-Ghozali Panjerwojo Rejotangan</p>

		<p>meningkatkan kualitas pembelajaran (2) Kreativitas guru dalam menggunakan sumber belajar yaitu guru memanfaatkan sumber belajar yang ada di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Sumber belajar didalam sekolah meliputi LKS, buku paket, buku perpustakaan, Al-Qur'an dan terjemah. Sumber belajar yang ada diluar sekolah meliputi mushola dan alam sekitar (3) Kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran yaitu guru kreatif dalam menggunakan media yang beragam dan bervariasi yang sesuai dengan materi pelajaran, situasi dan kondisi siswa. Media yang digunakan guru yaitu media visual dan media audiovisual. Media visual misalnya gambar, peta konsep. Media audiovisual misalnya video, laptop, LCD proyektor.</p>		
--	--	--	--	--

Berdasarkan penelitian terdahulu yang peneliti temukan, ada persamaan, perbedaan, serta penambahan yang ingin dilakukan. Bertempat di MAN 1 Trenggalek, peneliti tidak hanya fokus dalam meneliti peningkatan motivasi akan tetapi juga ke prestasi, karena motivasi pasti mengarah ke prestasi siswa nantinya. Wawancara dengan guru, pihak sekolah, serta peserta didik disana akan menjadi sumber data utama untuk kelengkapan penelitian ini.

G. PARADIGMA PENELITIAN

Paradigma menurut Neuman dalam Asfi Manzilati adalah kerangka pikir umum mengenai teori dan fenomena yang mengandung asumsi dasar, isu utama, desain penelitian dan serangkaian metode untuk menjawab suatu pertanyaan penelitian.⁴⁶ Berdasarkan paradigma penelitian yang telah dipaparkan dalam bagan, dijelaskan bahwa kreativitas guru al-Qur'an Hadis dalam kegiatan belajar sangat penting karena untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Seorang guru harus mempunyai kreativitas dalam mengolah kelas. Kreativitas ini menunjukkan bahwa seorang guru memiliki kecerdasan dalam berpikir dan berkreasi agar peserta didik tidak merasa jenuh dan bisa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Dalam menciptakan kreativitas tersebut, tentunya seorang guru tidak berjalan dengan baik, pasti ada faktor penghambat dalam menciptakan kreativitasnya. Akan tetapi guru yang cerdas dan bertanggung jawab akan menanggulangi hal

⁴⁶ *Asfi Manzilati, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Malang; UB Press, 2017) hal. 1*

tersebut agar tujuan dari menciptakan kreativitas yaitu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar dapat berjalan dengan baik.

Bagan Paradigma Penelitian

